

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Sudjana (2002:1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik (2004:79) menyebutkan, “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang menuntut peserta didik belajar demi mencapai tujuan hasil akhir pembelajaran dari proses pembelajaran yang dijalani.

Abidin (2016:3) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan pendidik agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian tersebut, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang pendidik. Abidin (2016:3) mempertegas kembali bahwa pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga

benar-benar membangun pengetahuanya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Berdasarkan pendapat Abidin, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang membimbing siswa dalam memperoleh suatu pengetahuan dan keterampilan sehingga adanya perubahan tingkah laku positif dari hasil belajar. Hasil dari suatu pembelajaran akan nampak setelah dilakukan penilaian.

Demi terciptanya pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu, maka dibutuhkan suatu perangkat yang disusun sebagai tolak ukur atau landasan untuk melaksanakan keseluruhan kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai landasan kegiatan pembelajaran dari mulai tahap perencanaan sampai pada tahap penilaian.

Berkenaan dengan rangkaian pembelajaran yang dipaparkan dalam lampiran Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, “Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.” Sunarti (2014:7) menjelaskan, “Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.” Berdasarkan pengertian tersebut, penulis berpendapat bahwa penilaian merupakan hal yang penting untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Setelah serangkaian kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan maka tahap

selanjutnya ialah pengukuran tingkat keberhasilan belajar siswa dengan melaksanakan serangkaian kegiatan penilaian.

Kurikulum yang sedang berlaku ialah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi ini berbasis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VII ialah teks cerita fantasi. Meskipun peserta didik harus menguasai teks cerita fantasi yang ada dalam materi bahasa Indonesia kelas VII, pada kenyataannya tidak semua peserta didik sudah menguasai teks cerita fantasi tersebut. Salah satu contoh masalah yang penulis temukan dari hasil wawancara di SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021, masih banyak peserta didik yang belum mampu menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi. Setelah dilakukan penilaian diperoleh nilai peserta didik yang masih di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu dan menguasai materi cerita fantasi tersebut.

Berikut data nilai yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nurul Mahmudah, S.Pd. sebagai salah satu pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, penulis memperoleh data nilai mengenai kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas VII SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1.1
Data Awal Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Teks Cerita Fantasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi KD 3.4 dan 4.4

NOMOR		L/P	NAMA	KKM	KOMPETENSI DASAR	
URUT	INDUK				3.4	4.4
1	200033	P	Alis Baeturrohmah	70	20	68
2	200034	P	Aisa Putri	70	40	60
3	200035	P	Dewi Siti Azahra	70	30	60
4	200036	P	Diana Nur R. P.	70	65	70
5	200037	P	Durotun Nafisah	70	70	73
6	200038	P	Fitriani Wulandari	70	25	50
7	200039	P	Gia Gurotun Nisa	70	20	60
8	200040	P	Indah Roudotul J.	70	20	61
9	200041	P	Ipat Apipatus S.	70	30	70
10	200042	P	Ira Siti Maulani	70	40	65
11	200043	P	Khaerunnisa	70	80	60
12	200044	P	Maya Maelani	70	85	72
13	200045	P	Nazwa Khaerunnisa	70	20	66
14	200046	P	Nisa Susanti	70	70	75
15	200047	P	Nursofa Alawiyah	70	20	76
16	200048	P	Nurul Nurlaili K.	70	20	65
17	200049	P	Revi Laras S.	70	30	40
18	200050	P	Sadiyatul M.	70	30	64
19	200051	P	Sarah Nurfadilah	70	90	68
20	200052	P	Siti Indi Novitania	70	75	71
21	200053	P	Siti Pinasti Dwi P.	70	20	50
22	200054	P	Siva Nursiami	70	50	66
23	200055	P	Sofa Sofiatul L.	70	60	65
24	200057	P	Sri Mulyani	70	70	78
25	200058	P	Sri Rahayu	70	40	66
26	200059	P	Sri Siti Maryam	70	20	66
27	200060	P	Syifa Aulia	70	75	75
28	200061	P	Tazkiatun N.	70	30	74
29	200023	P	Vina Septiani	70	20	55

Berdasarkan data awal menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi, diketahui bahwa peserta didik yang

belum mampu mencapai KKM pada KD Pengetahuan ialah 22 orang (75%). Pada KD menelaah struktur dan kebahasaan ini peserta didik nampak belum memahami dan belum mampu menelaah baik struktur maupun kebahasaan pada teks cerita fantasi. Nilai yang diperoleh peserta didik paling tinggi 90 dan paling rendah 20. Sedangkan, pada KD keterampilan pun hanya beberapa peserta didik saja yang mendapatkan nilai mencapai KKM terdapat 19 (65%) peserta didik belum mampu mencapai KKM. Nilai yang diperoleh peserta didik paling tinggi 85 dan paling rendah 30. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menggali kekreatifan daya nalarnya untuk menyajikan gagasan dalam mengarang suatu teks. Maka, berdasarkan permasalahan yang diungkapkan, sepasang KD tersebut dikategorikan belum dikuasai oleh peserta didik sehingga pendidik perlu melakukan evaluasi agar peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik dan peserta didik.

Setelah penulis melakukan wawancara kepada Ibu Fitri Nurul Mahmudah, S.Pd. di SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021 dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan pembelajaran adalah peserta didik masih berfokus pada penyampaian materi secara ceramah, peserta didik belum kreatif untuk mencari materi pembelajaran dari berbagai sumber serta motivasi belajar yang masih kurang. Selain hal tersebut, pendidik menyampaikah bahwa perlu mencari model pembelajaran yang bervariasi serta relevan yang dapat diterapkan pada materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis melaksanakan penelitian berupa pembelajaran menelaah struktur dan pembahasan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Berkenaan dengan hal tersebut Shoimin (2017:212) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis.

Senada dengan hal tersebut Huinker & Laughlin dalam Kusuma (2016:39) mengemukakan,

Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dengan bagaimana peserta didik memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut peserta didik dapat menukliskan kembali hasil pemikirannya. Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan tipe ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).

Berdasarkan pendapat Huinker & Laughlin dalam Kusuma, penulis beranggapan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* tepat untuk digunakan dalam materi cerita fantasi ini. Sesuai dengan urutan pelaksanaan model pembelajaran ini peserta didik mampu mendapatkan materi secara terbimbing serta diharapkan

mampu menganalisis dan mengontruksi teks cerita fantasi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kebahasaan, dan Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi pada Peserta Didik kelas VII semester 1 SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021?
2. Dapatkah model *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada Peserta Didik kelas VII semester 1 SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021?

C. Definisi Oprasional

1. Kemampuan Menelaah Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII semester 1 SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021 untuk menganalisis isi struktur dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

2. Kemampuan Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Cerita Fantasi

Kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi yang dimaksud oleh penulis adalah kesanggupan peserta didik kelas VII semester 1 SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021 dalam menyusun gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

3. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran peserta didik kelas VII semester 1 SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021 dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi ialah dengan cara bekerjasama dalam kelompok melalui proses berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Melalui kegiatan berpikir, berbicara dan menulis peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara utuh dan rinci melalui arahan pendidik dalam kegiatan belajar

kelompok. Langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik membentuk kelompok terdiri atas 5-6 orang dan berdiskusi dalam kelompok. Peserta didik membaca dan mengamati contoh teks yang diberikan oleh pendidik lalu mendiskusikan dan menganalisis struktur dan kebahasaan yang ada dalam teks yang telah diberikan. Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya serta saling koreksi dengan kelompok lain. Setiap kelompok menuliskan laporan dari hasil diskusinya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi pada Peserta Didik kelas VII semester 1 SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021.
2. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada Peserta Didik kelas VII semester 1 SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan teori pembelajaran terutama dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.

2. Secara Praktis

Tujuan penelitian ini selain secara teoretis dan praktis juga diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Peserta Didik

Tujuan penelitian bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik memahami materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.
- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.

b. Bagi Pendidik

Tujuan penelitian bagi pendidik adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai masukan bagi pendidik berkaitan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi.
- 2) Sebagai rujukan kepada pendidik dalam mengembangkan profesionalitasannya dalam mengajar peserta didik di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Tujuan penelitian bagi sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk mempertimbangkan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta mengontruksi teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.
- 2) Sebagai gambaran proses dan hasil pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.